

AGROWISATA SEBAGAI RUANG REKREASI DAN EDUKASI PERTANIAN BAGI MASYARAKAT CILEDUG CIREBON

Mifta Hullia Wati¹, Atie Ernawati², Rahmat Rejoni³
¹Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
miftaita16@gmail.com
²Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
atie2373@gmail.com
³Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
rahmat.rejoni@@gmail.com

Abstract : Cirebon Regency is a regency located in the eastern part of the border, as well as the gate of West Java Province, also an area of spatial development development in the eastern region of West Java as a buffer zone of trade, agriculture and industry. Ciledug is a sub-district in the eastern part of Cirebon District. With the construction of the Palimanan-Kanci and Kanci Pejagan Toll Roads, access to Ciledug has become even faster. Therefore a new land will be opened which will be made into an educational and tourism land, namely the design of interconnected agro-tourism between the interaction of living things with nature, as well as creating an intermediate space as a place for recreation and education as well as providing a beneficial thing to facilitate agro-tourism activities.

Key Words: Agrotourism, Cirebon, Ciledug, Symbiosis Architecture

Abstrak : Kabupaten Cirebon adalah sebuah kabupaten yang terletak di bagian timur merupakan batas, sekaligus pintu gerbang Provinsi Jawa Barat, juga merupakan wilayah pengembangan tata ruang pembangunan wilayah timur di Jawa Barat sebagai wilayah penyangga kota perdagangan, pertanian dan perindustrian. Ciledug adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Cirebon bagian timur, Dengan adanya pembangunan ruas Jalan Tol Palimanan-Kanci dan Kanci Pejagan, maka akses menuju Ciledug menjadi semakin cepat. Oleh karena itu akan dilakukan pembukaan lahan baru yang akan di jadikan lahan edukasi dan pariwisata yaitu perancangan agrowisata yang saling berhubungan antara interaksi makhluk hidup dengan alam juga menciptakan suatu ruang penengah sebagai tempat rekreasi dan edukasi serta memberikan suatu hal yang menguntungkan untuk mewadahi kegiatan-kegiatan agrowisata.

Kata Kunci : Agrowisata, Cirebon, Ciledug, Arsitektur Simbiosis

PENDAHULUAN

Posisi geografis Kabupaten Cirebon sangat strategis, dilalui jalur regional yang menghubungkan wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat, Kabupaten Cirebon merupakan wilayah pengembangan tata ruang pembangunan di Jawa Barat sebagai wilayah penyangga kota perdagangan Jawa Barat, sudah termasuk ke dalam wilayah pertanian sampai perindustrian yang menjadi peluang untuk mengembangkan berbagai komoditas pertanian.

Permasalahan yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat di Kabupaten Cirebon

ini sebenarnya perekonomian, daerah ini mempunyai pendapatan yang sangat rendah, kurang nya objek wisata yang menarik perhatian pengunjung serta kesadaran masyarakat yang rendah akan objek wisata berbasis edukasi. Untuk mengurangi angka pengangguran ini akan dilakukan pembukaan lahan baru yang akan di jadikan lahan pariwisata menyatu dengan lahan perkebunan atau lahan pertanian para petani, dengan harapan menjadi Program Pemerintah serta memperkenalkan kekayaan lokal sekaligus membantu peningkatan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Cirebon.

Pada perancangan Agrowisata ini diterapkan dengan pendekatan Arsitektur Simbiosis dimana tema ini menggabungkan dua fasilitas yang berbeda dengan tidak menghilangkan karakter dari tiap fasilitas, melainkan tetap mempertahankannya menjadi sebuah produk arsitektural yang baru serta memanfaatkan banyak desain alam sekitar serta meminimalisirkan penggunaan desain yang berlebih dan saling berhubungan antara interaksi makhluk hidup dengan alam yang menciptakan suatu ruang penengah sebagai tempat rekreasi dan edukasi.

Menjadikan Kecamatan Ciledug sebagai kawasan edukasi agro berbasis pertanian terpadu dengan memperhatikan aspek fungsi pada lahannya, fungsi ruang di dalamnya, maupun fungsi bangunannya yang akan dirancang sesuai kriteria yang akan dijabarkan, serta menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Simbiosis dalam merancang agrowisata yang akan direncanakan di Desa Bojongnegara Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon. Berikut tabel jumlah penduduk Kecamatan Ciledug Desa Bojongnegara pada Kecamatan Ciledug Dalam Angka tahun 2018.

Tabel 1. Jumlah Penduduk

No.	Desa/Kelurahan <i>/Village</i>	Jumlah Penduduk (orang) <i>population Amount</i> <i>(person)</i>		
		2000	2010	2017
[1]	[1]	[2]	[3]	[4]
1.	Leuweunggajah	1.700	3.432	3.587
2.	Tenjomaya	1.892	4.080	4.267
3.	Damarguna	2.645	5.784	5.952
4.	Jatiseeng	2.998	3.892	3.914

5.	Jatiseeng Kidul	3.525	7.650	7.871
6.	Ciledug Kulon	2.221	3.960	4.019
7.	Ciledug Wetan	1.502	3.154	3.504
8.	Ciledug Lor	1.528	3.125	3.333
9.	Ciledug Tengah	2.204	4.266	4.308
10.	Bojongnegara	1.360	3.033	3.443
Kecamatan/ <i>Subdistrict</i>		20.575	42.376	44.198

Sumber : KCDA 2018 (Kec.Ciledug Dalam Angka)

METODOLOGI

Metode perancangan atau pengambilan data yang digunakan pada perancangan agrowisata ini menggunakan metode kualitatif, ditinjau dan dipilih berdasarkan permasalahan yang ada yaitu dari segi masyarakat, lingkungan dan kondisi perekonomian yang digunakan sebagai acuan atau pertimbangan pada perancangan agrowisata ini.

Maka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dipilih menggunakan metode pendekatan perancangannya atau ide gagasan dan konsep yaitu dengan penerapan Arsitektur Simbiosis, karena dalam metode penerapan tersebut dapat memberikan dampak baik yang saling menguntungkan bagi lingkungan dalam memenuhi kebutuhan dari satu masyarakat ke masyarakat lain, serta menjaga lingkungan sehingga keputusan tersebut dapat dipenuhi tidak hanya dimasa kini, tetapi juga untuk masa mendatang. Dalam metode pendekatan perancangan Arsitektur Simbiosis ada beberapa prinsip-prinsip yang berkaitan dalam pengaplikasiannya, dari awal proses hingga akhir proses rancangan, prinsip yang berkaitan itu adalah :

1. Bangunan hemat energi
2. Efisiensi penggunaan lahan
3. Efisiensi penggunaan material
4. Penggunaan teknologi dan material baru

5. Manajemen limbah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi

Fungsi pemakai di dalam Agrowisata ini memiliki beberapa kelompok yang dibedakan berdasarkan kepentingannya, yaitu :

- Fungsi pemakai primer, merupakan fungsi utama dari Agrowisata. Fungsi primer dari objek rancangan ini sebagai sarana informasi dan wisata edukasi.
- Fungsi pemakai sekunder, merupakan fungsi yang muncul karena ada nya aktifitas yang bersamaan dengan fungsi pemakai primer. Fungsi sekunder dapat di klasifikasikan sebagai berikut : sarana akomodasi kegiatan wisata sebagai penyedia jasa layanan tour wisata seperti penyewaan perlengkapan wisata dan *tour guide* sebagai ruang publik bagi masyarakat yang dapat menampung aktifitas sosial.
- Fungsi pemakai penunjang, merupakan fungsi yang mendukung terlaksananya fungsi pemakai primer maupun fungsi pemakai sekunder. Termasuk di dalamnya fungsi pemakai servis seperti area parkir, tempat ibadah, rekreatif dan tempat komersil.

Lokasi

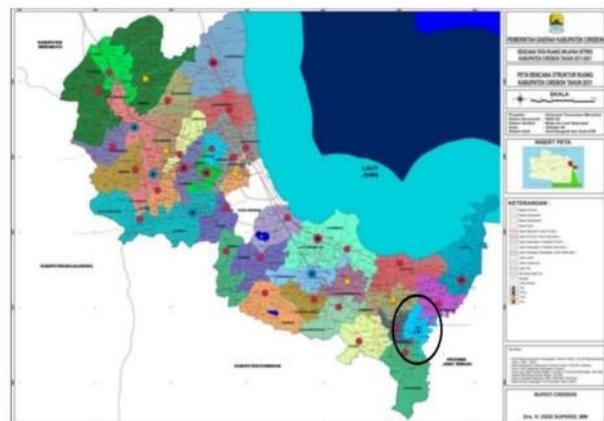


Gambar 1. Peta Lokasi Tapak

Pemilihan lokasi tapak berada di Desa Bojongnegara, Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon tepat nya berada diantara Jl. DI Panjaitan dan Jl. Merdeka Utara dan lokasi site juga berdekatan dengan akses jalan tol yaitu Jl. Tol Kanci-Pejagan dan Jl. Margasari-Jatibarang.

Latar Belakang Pemilihan Tapak

Lokasi yang strategis karena dilalui jalur regional atau jalur utama berdekatan dengan akses jalan tol dan terminal juga lokasi yang masih asri dan tidak padat dengan pemukiman atau gedung-gedung. Ada beberapa lahan terbuka yang tidak terawat dengan baik.



Kecamatan Ciledug
termasuk kedalam
wilayah/lingkungan Pusat
Kegiatan Lokal (PKL)

Gambar 2. Peta Kabupaten Cirebon

Pengembangan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Kecamatan Ciledug, meliputi:

- Pengembangan kawasan pertanian;
- Pengembangan kawasan permukiman;
- Pengembangan Perguruan Tinggi
- Pengembangan kawasan industri dan pergudangan;
- Pengembangan perkantoran swasta skala kawasan;
- Pengembangan sarana perdagangan skala kawasan;
- Pengembangan sarana pendidikan skala kawasan;

8. Pengembangan sarana kesehatan skala kawasan;
9. Pengembangan sarana peribadatan skala kawasan;
10. Pengembangan sarana olah raga skala kawasan;
11. Pengembangan taman skala kawasan;
12. Pengembangan kawasan wisata skala kawasan; dan
13. Pengembangan terbatas perikanan dan peternakan.

Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Kecamatan Ciledug

Prioritas pembangunan di wilayah PKL Kecamatan Ciledug adalah :

- a. Penyusunan Rencana Kawasan Pariwisata di Kecamatan Ciledug.
- b. Pengembangan dan penataan kawasan permukiman dan perumahan di Kecamatan Ciledug.
- c. Pengembangan dan Penataan Kawasan Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Ciledug.

Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi tapak berada dikawasan atau dijalur utama yaitu jalur pantura yang banyak di lalui oleh pengendara yang ingin ke daerah Jawa Tengah maupun Jawa Timur dan juga lokasi tapak ini dekat dengan akses jalan Tol Kanci-Pejagan dan Tol Margasari-Jatibarang.

Kondisi eksisting tapal disini juga tidak terlalu padat oleh bangunan-bangunan, terdapat permukiman penduduk dan lahan persawahan atau perkebunan.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Tapak

Keterangan Batasan Tapak :

1. Jl. DI Panjaitan, ke Permukiman dan Lahan Terbuka.
2. Jl. Merdeka Utara dan Jl. Raya Ciledug juga Lahan Persawahan.
3. Permukiman Penduduk dan Lahan Sawah.
4. Samsat Ciledug Kab. Cirebon dan Jalan Tol Margasari-Jatibarang.

Konfigurasi Tapak



Gambar 3. Pencahayaan matahari dan penghawaan alami pada tapak

Sebagian besar tapak dikelilingi oleh lahan persawahan dan perkebunan, karena kondisi tapak memanjang dan menghadap ke arah timur yang berorientasi ke arah barat maka tapak akan mendapatkan sinar matahari merata. Akses jalan yang sudah baik dan terkonsep antara pengunjung dan pengelola.

Penghawaan pada tapak sebagian besar dipengaruhi oleh hembusan angin yang rata-rata bertiup dari barat ke timur begitupun sebaliknya, dengan kecepatan yang tidak begitu tinggi namun udara terasa sejuk walau cuaca panas karena dikelilingi dengan area persawahan dan perkebunan.

Zoning Area dan Akses Pencapaian



Gambar 4. Zoning area dan akses pencapaian

Keterangan Zoning Area :

- Area Parkir
- Area Bangunan, Area Perkebunan, dan Area Playground
- Area Sawah Padi dan Gudang Pengolahan

Keterangan Akses Jalan:

- Jl. DI Panjaitan dan Jl. Bojongnegara
- Jl. Merdeka Utara dan Jl. Raya Ciledug
- Jl. Perum Griya Purna Yuda Desa Bojongnegara
- Tol Margasari-Jatibarang dan Tol Kanci-Pejagan

Lahan Terbangun

Untuk lahan terbangun yang akan di rancang dapat disesuaikan dengan peraturan administrasi tapak yang telah ditetapkan di Kabupaten Cirebon. Yaitu sebagai berikut :

- a. Luas Tapak : ± 25.000 m / 2,5 Ha
- b. KDB : Maksimum 30%
- c. KLB : Maksimum 0.6
- d. GSB : Minimum berbanding lurus dengan rumija (ruang milik jalan)

Kondisi Pejalan Kaki

Kondisi pejalan kaki khususnya para pengunjung dan wisatawan ini sudah sangat strategis karena untuk menuju site langsung berhadapan dengan bibir jalan raya ataupun jalan utama sehingga sangat mudah bagi pengunjung dan wisatawan maupun pengelola dan permukiman menuju ke site lokasi.

Tetapi kondisi pejalan kaki yang ada pada sekitar lokasi tapak ini belum adanya pembatas atau penghalang antara pedestrian dengan jalan raya, sehingga bisa menimbulkan bahaya bagi anak-anak ataupun lanjut usia.



Gambar 5. Kondisi pedestrian

Solusi nya akan diberikan trotoar dan pepohonan sebagai pembatas nya, agar pengunjung dan wisatawan bisa dengan aman menikmati kondisi sekitar dengan berjalan kaki di pedestrian yang sudah di sediakan.

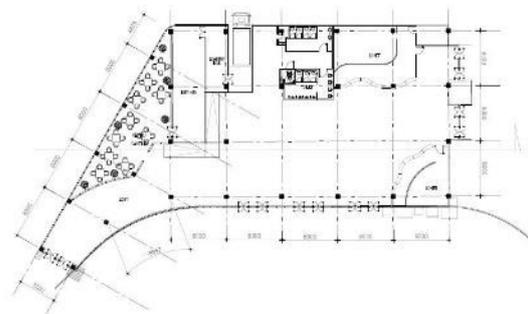
Site Plan

Penataan site plan pada rancangan ini dilakukan dengan proses penempatan zoning area dan landscape yang sesuai dengan lokasi tapak juga tema dalam rancangan yang sudah ditentukan, sehingga site plan rancangan Agrowisata ini memiliki beberapa fasilitas dengan kebutuhan ruang yang telah dijabarkan sesuai fungsi dan ruang masing-masing.

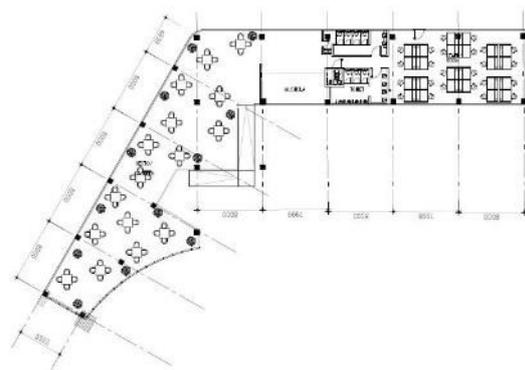


Gambar 6. Site Plan

Denah



Gambar 7. Denah Lt.1 Bangunan Utama

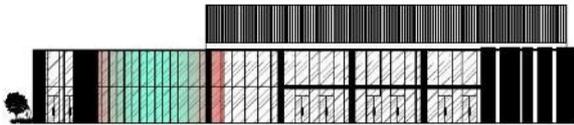


Gambar 8. Denah Lt.2 Bangunan Utama

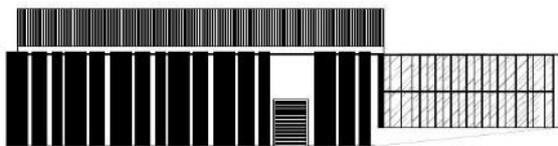
Mengingat rancangan ini merupakan rancangan landscape atau bangunan massa banyak atau massa lebih dari satu maka denah pada rancangan agrowisata ini memiliki lebih dari satu bangunan, yaitu meliputi bangunan utama yang didalamnya sudah termasuk resto/cafe dan ruang khusus kantor pengelola, bangunan ruang study

digital, bangunan musholla, dan tambahan satu bangunan ruang untuk restoran di zona servis.

Tampak



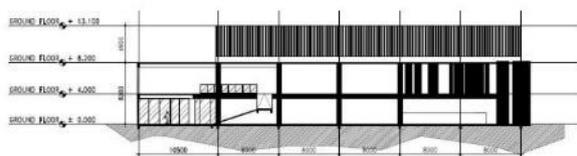
Gambar 9. Tampak Barat Bangunan Utama



Gambar 10. Tampak Timur Bangunan Utama

Bangunan utama ini memiliki dinding yang tebal, dengan ketebalan 50cm dan dilapisi bahan UPVC, sehingga menyerap panasnya matahari, dilengkapi dengan skylight pada area lobby yang berhadapan langsung dengan entrance area, bertujuan agar dapat menerima cahaya matahari atau cahaya alami tanpa serta didominasi dengan warna hitam, sehingga bangunan menjadi lebih elegant.

Potongan



Gambar 11. Potongan Bangunan Utama

Potongan bangunan menunjukkan konstruksi atap dengan menggunakan baja, konstruksi konvensional dengan kolom struktur concrete, yang memiliki dua lantai didalamnya dengan split level agar bangunan cenderung memiliki satu lantai saja yang berfungsi sebagai area resto/cafe.

PENUTUP

Simpulan

Dalam perancangan objek Arsitektur, semua itu tidak lepas dari hal yang bersifat kontradiktif antara objek Arsitektur dengan lingkungan sosial, alam dan budaya, maka dari itu dipilihlah pendekatan Arsitektur Simbiosis sebagai landasan perancangan Agrowisata di Ciledug Cirebon. Pendekatan Arsitektur Simbiosis ini cocok untuk diterapkan pada rancangan Agrowisata ini guna menunjang fungsi rekreasi dan edukasi serta memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat setempat juga memberikan dampak positif bagi pengelola, pengunjung maupun masyarakat dalam menjalankan atau menikmati Agrowisata ini.

Bahwa tema Arsitektur Simbiosis pada rancangan Agrowisata Ciledug Cirebon ini merupakan sebuah percobaan untuk menemukan elemen-elemen dasar yang mampu untuk saling melengkapi dan lebih ke arah positif, serta menciptakan ruang yang saling berhubungan antara satu dengan tidak menghilangkan karakter dan fungsi dari tiap fasilitas yang direncanakan.

Saran

Memberikan karakter dan suasana baru pada rancangan Agrowisata Ciledug Cirebon dengan pendekatan Arsitektur Simbiosis agar suatu saat mudah dikenali dan bisa menjadi ikon di daerah tersebut bahkan sampai ke daerah lain. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber acuan dalam perancangan objek sejenis pada masa yang akan datang.

Memahami tema secara mendalam merupakan modal utama dalam mendesain agar tetap terarah dengan baik sehingga tercipta desain yang sesuai harapan mulai dari permasalahannya hingga sampai memecahkan masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Sumaryoto. 2019. *Panduan Penulisan Skripsi / Tugas Akhir, dan Tesis*. Jakarta : Unindra Press.
- Neufert, Ernst. 1993. *Data Arsitek 1*. Jakarta : Erlangga.
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta : Bumi Aksara.

Internet

- Hapsari, Betri Andita Eky. 2008. *Perencanaan Lanskap Bagi Pengembangan Agrowisata*, https://anzdoc.com_perencanaan-lanskap-bagi-pengembangan-agrowisata-d.html, diakses pada 22 Mei 2019 pukul 19.15.
- West Java, 2015. *Kabupaten Cirebon Dalam Angka*, <https://www.westjavainc.org/wp-content/uploads/2016/04/Kabupaten-Cirebon-Dalam-Angka-DDA-2015.pdf>, diakses pada 22 Mei 2019 pukul 20.45.
- Wikipedia, 2019. *Kabupaten Cirebon*, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Cirebon, diakses pada 10 Agustus 2019 pukul 19.00.
- Wikipedia, 2016. *Ciledug Cirebon*, https://id.wikipedia.org/wiki/Ciledug,_Cirebon, diakses pada 10 Agustus 2019 pukul 21.30.